

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia di bawah lima tahun (balita) merupakan kelompok usia yang rentan terhadap gizi dan kesehatan. Pada masa ini daya tahan tubuh anak masih belum kuat, sehingga risiko anak menderita penyakit infeksi lebih tinggi.

Diare didefinisikan sebagai keluarnya cairan abnormal atau tinja yang berbentuk (cair), yang disertai dengan peningkatan frekuensi buang air besar (BAB) sebanyak 3x atau lebih dalam sehari (Kemenkes, 2019). Diare dapat diartikan sebagai pengeluaran feses cair sebanyak tiga atau lebih dalam sehari (atau lebih sering dari biasanya untuk individu). Diare menjadi masalah kesehatan dunia dengan angka kematian paling banyak pada anak berusia lima tahun ke bawah dan penderita paling banyak didapatkan di negara berkembang seperti di Indonesia. Penyakit ini merupakan penyakit endemis di Indonesia dan berpotensi menjadi kejadian luar biasa (KLB) yang tidak jarang disertai kematian. Penyebab diare adalah bakteri, virus, dan organisme parasit yang tersebar melalui air. Mikroorganisme tersebut menyebabkan sanitasi dan kebersihan air yang dikonsumsi sehari-hari berkurang. Pada penelitian Adisasmito (2018) 4 dinyatakan bahwa faktor risiko diare pada balita antara lain faktor lingkungan meliputi jamban dan sarana air bersih; faktor ibu meliputi kebersihan, pengetahuan, nutrisi, dan perilaku ibu; faktor anak meliputi status gizi dan pemberian ASI eksklusif.

Demam adalah suatu keadaan suhu tubuh diatas normal akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Demam dapat terjadi ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan. Terjadinya peningkatan suhu di atas suhu normal disebabkan karena adanya reaksi infeksi oleh virus, bakteri, jamur atau parasit yang menyerang tubuh misalnya batuk, pilek, radang tenggorokan dan pneumonia. Sebagian besar demam berhubungan dengan infeksi yang dapat berupa infeksi lokal atau sistemik. Paling sering demam disebabkan oleh penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, infeksi saluran pernafasan bawah, gastrointestinal, tuberkulosis. Sebagian besar kasus demam

pada anak di sebabkan oleh infeksi akut, yang dapat bersifat lokal atau sistemik. Penyebab yang lebih jarang meliputi penyakit kolagen vascular, neoplasma dan kelainan neurologis. Demam dengan penyebab yang tidak diketahui secara khas di tandai oleh demam selama dua minggu atau lebih tanpa tanda- tanda lokal atau diagnose spesifik, memerlukan perhatian pada pola, frekuensi dan tingginya temperature sepanjang waktu. (Lisnawati, 2019). Oleh karena itu diperlukan asuhan gizi untuk memaksimalkan terapi gizi untuk tingkat kesembuhan pasien.

Alasan pengambilan kasus dengan judul asuhan gizi pasien anak febris dan diare di RSD K.R.M.T Wongsonegoro karena kejadian demam di kabupaten Klaten provinsi Jawa Tengah sering kali meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian pada balita dan anak. Penyakit terbanyak dengan gejala awal demam yaitu pneumonia sebesar 2439 orang, diare 169 orang, kusta 28 orang dan DBD 20 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017). Hal ini berkaitan dengan Laporan SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) (2017) anak yang berusia dibawah 5 tahun atau anak balita diketahui sebesar 31% yang mengalami demam dan sebesar 37% pada anak yang berusia 6-23 bulan yang lebih mudah mengalami demam dan sebesar 74% yang dibawa ke fasilitas kesehatan (Fitriana, 2017).

1.2 Alasan Pengambilan Kasus

Alasan pengambilan kasus di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober-7 Januari 2023.

1.3 Tempat dan Lokasi Magang

Kegiatan Magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilaksanakan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang secara luring yang berlangsung mulai tanggal 29 November 2022 hingga 30 Desember 2022. Kegiatan pengambilan kasus dan pelaksanaan Intervensi Gizi di Ruang Nakula 1 kelas III kamar 5.1 yang berlangsung mulai tanggal 20 Desember 2022 hingga 23 Desember 2022.